

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yang mempunyai tujuan untuk menguji atau verifikasi teori dan meletakkan teori sebagai deduktif menjadi landasan dalam penemuan dan pemecahan masalah penelitian. Penelitian ini bersifat *pollter data* karena selain sampel yang digunakan banyak dan dalam beberapa waktu (tahun) yang berbeda.

1.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan meneliti perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

1.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan masuk sektor industri manufaktur, dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dipilih secara acak dan harus memenuhi beberapa kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan tahun 2008-2010 dan laporan keuangan berakhir tanggal 31 Desember.
2. Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah

3. Laporan keuangan yang diterbitkan memaparkan informasi mengenai struktur kepemilikan manajerial dan saham yang dimiliki oleh institusi (INS)
4. Data tanggal pengumuman laporan keuangan periode 31 Desember tahun 2008-2010 tersedia di Bursa atau media cetak.
5. Harga Penutupan atau *chlose price* pada sore hari adalah yang terdaftar untuk perdagangan harian selama periode jendela pengamatan (*event wondows*) yakni 3 hari di sekitar tanggal pengumuman laproan keuangan tahunan tahun 2008-2010.

1.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam peneltiian ini menggunakan jenis data dokumentar, yakni menggunakan data laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang menjaid sampel dalam penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna data (Sekaran, 2003 dalam Pega, 2006). Sumber data tersebut berupa laporan keuangan emiten yang terdaftar di BEI tahun berakhir pada 31 Desember 2008-2010, data yang diperoleh dari Pojok BEI (bursa Efek Indonesia) Universitas Muhammadiyah Gresik.

1.5. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.5.1 Variabel Bebas (X)

1. *Long Term Debt (Leverage)*

Long term debt (leverage) biasanya diukur menggunakan *leverage ratio*. *Leverage Ratio* adalah rasio untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang. Dalam penelitian ini *long term debt* diukur melalui *debt to total assets ratio*, yaitu rasio yang menghitung berapa bagian dari keseluruhan kebutuhan dana yang dibiayai dengan hutang, Formulasinya :

$$\text{Debt To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitie}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2. Rasio Profitabilitas (X₂)

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba (*profit*). Rasio profitabilitas dalam penelitian ini diproksi dengan ROI (ROA).

$$\text{Debt To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Struktur Kepemilikan (X₃)

Struktur kepemilikan diukur dengan persentase kepemilikan institusional (INS). INS adalah tingkat kepemilikan saham institusional dalam perusahaan, diukur oleh proporsi saham yang dimiliki institusional pada akhir tahun yang

dinyatakan dalam % diukur dengan Persentase kepemilikan saham oleh institusi dan dinyatakan dalam rasio (%).

3.5.2 Variabel Terikat (Y)

Koefisien respon laba atau *earnings response coefficient* (ERC) merupakan koefisien yang mengukur respon abnormal *return* sekuritas terhadap *unexpected accounting earnings* perusahaan-perusahaan yang menerbitkan sekuritas.

Pasar menyakini bahwa laba yang dilaporkan memiliki kualitas yang baik akan tercermin pada harga saham perusahaan tersebut, dalam mencari tingkat *earnings* respon koefisien (ERC) dapat dilihat dari ukuran besaran *return* abnormal sebagai respon terhadap komponen laba kejutan antara lain :

$$CAR_{it} = a + \beta UE_{it} + \varepsilon_{it} \dots\dots\dots (1), \text{Febrianto dan Widiastuti (2005).}$$

Dimana :

CAR_{it} = *anbormal return* kumulatif perusahaan i selama periode amatan ± 2 hari dari publikasi laporan keuangan

β = Koefisien Respon Laba

UE_{it} = *Unexpected earning*

ε_{it} = Komponen error dalam model atas perusahaan i pada periode t

Kumulatif *anbormal return* (*cummulative anbormal return* / *CAR*) didekatar periode peristiwa diperoleh dengan cara menjumlahkan *return* tidak normal perusahaan i sepanjang periode pengamatan. Penggunaan periode pengamatan pendek karena investor akan beraksi dengan cepat terhadap informasi

yang memiliki nilai ekonomis. CAR selama periode pengamatan sebagai berikut :

Tahap I : Perhitungan *Cummulative abnormal return* (CAR)

$$CAR_{it(-1,+1)} = \sum_{t=-2} AR_{it} \dots\dots\dots (2), \text{Suryana (2005)}$$

Dimana:

$CAR_{it(-1,+1)}$: Adalah CAR perusahaan i selama periode jendela ± 3 hari dari tanggal publikasi laporan keuangan

AR_{it} : adalah *abnormal return* perusahaan i pada hari t

$R_{i,t}$: adalah *return* sesungguhnya perusahaan i pada hari t

$R_{m,t}$: adalah *return* pasar pada hari t

Dalam penelitian ini *abnormal return* dihitung menggunakan model sesuaian pasar (*market adjustes model*). Hal ini sesuai dengan Jones (199(yang menjelaskan bahwa estimasi *return* sekuritas terbaik *return* pasar saat itu.

Abnormal return diperoleh :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t} \dots\dots\dots (3)$$

Dimana :

$AR_{i,t}$ = *abnormal return* perusahaan i pada periode ke- t

$R_{i,t}$ = *return* perusahaan pada periode ke- t

$R_{m,t}$ = *return* pasar pada periode ke- t

Untuk memperolehd ata *abnormal return*, terlebih dahulu harus mencari *return* saham harian dan *return* pasar harian.

Return saham harian dihitung dengan rumus :

$$R_{it} + (P_{it}-P_{it-1})/P_{it-1} \dots\dots\dots (4)$$

Keterangan

R_{it} = *return* saham perusahaan *i* pada hari *t*

P_{it} = harga penutupan saham *i* pada hari *t*

P_{it-1} = harga penutupan saham *i* pada hari $t=1$

$$Rm_t = (IHS G_t - IHS G_{t-1}) / IHS G_{t-1} \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan

Rm_t = *return* pasar harian

$IHS G_t$ = indeks harga saham gabungan pada hari *t*

$IHS G_{t-1}$ = indeks harga saham gabungan pada hari $t=1$

Tahap II : Perhitungan Unexpected EPS

$$UE_{it} = \frac{E_{it} - E_{t-1}}{E_{t-1}} \dots \dots \dots (6)$$

Dimana

UE_{it} = adalah *Unexpected/ EPS* perusahaan *i* pada periode *t*

E_{it} = adalah *EPS* perusahaan *i* pada hari *t*

E_{it-1} = adalah *EPS* perusahaan $t-1$

Event windows digunakan 3 hari dis ekitar tanggal peristiwa (1 hari sebelum, pada saat peristiwa dan 1 hari sesudah tanggal peristiwa). Pengukuran ERC dalam penelitian ini sesuai dengan pengukuran yang dilakukan oleh Jaswadi (2003) yang melakukan penelitian mengenai dampak *earing reporting lags* terhadap koefisien respon laba.

1.6. Teknik Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Variabel-variabel yang akan digunakan dalam analisis ini terlebih dahulu diuji menggunakan uji asumsi klasik. Karena teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis berganda (*multiple regression model*).

Rumus regresi dapat dipercaya apabila bebas dari hal-hal yang akan diujikan dalam pengujian asumsi klasik (Ghozali, 2001). Pengujian asumsi klasik meliputi pengujian atas multikolinieritas, autokorelasi, dan heterokedansitas.

1.6.1.1. Uji Multikolinieritas

Multikolinera artinya ada hubungan yang kuat antara semua atau beberapa variabel penjelas dalam model regresi yang digunakan. Menurut Gujarati (1992), adanya Multikolinier yang kuat akan mengakibatkan ketidakpastian estimasi.

Model regresi yang baik seharusnya tidak mengandung korelasi diantara variabel independen. pengujian atas hal tersebut dalam penelitian ini adalah menggunakan *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua ukuran tersebut menunjukkan variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya, dengan ketentuan :

- 1) Jika *tolerance value* $<0,10$ dan $VIF >10$, maka terdapat terlalu besar korelasi diantara salah satu variabel-variabel bebas yang lain (terjadi multikolinieritas)
- 2) Jika *tolerance value* $>0,01$ dan $VIF <10$, maka tidak terjadi multikolinieritas.

1.6.1.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode tertentu berkorelasi dengan kesalahan pengganggu pada periode lainnya.

Autokorelasi menunjukkan adanya kondisi yang berurutan diantara gangguan atau disturbansi u_i atau e_i yang masuk ke dalam fungsi regresi (Gujarati, 1995 dalam Meythi 2006). Dalam penelitian ini terjadi atau tidaknya Autokorelasi diuji dengan menggunakan Durbin – Watson.

Secara umum patokan kriteria penilaian bebas atau tidaknya dari uji Autokorelasi (Santoso 2000 dalam Meythi 2006), yakni :

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- 3) Angka D-W di atas +2+ berarti ada autokorelasi

1.6.1.3. Uji Heteroksidastisitas

Heteroksidastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dan residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heteroksidastisitas adalah uji Glesjer. Uji pengujian heteroksidastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glesjer (Gujarati, 1995 dalam meythi, 2006). Pada uji Glesjer, nilai residual absolut diregresi dengan variabel independen. Jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara statistik adalah signifikan, maka terdapat heteroksidastisitas.

3.7.2. Analisis Statistik

Pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi berganda (*Multiple regression models*). Model tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y : koefisien respon laba preusan I pada periode t

X₁ : leverage ratio

X₂ : rasio profitabilitas

X₃ : prosentase kepemilikan institusional (INS)

a : Koefisien konstanta

$\beta_1\beta_2\beta_3$: Koefisien variabel bebas

e : standart error atau variabel pengganggu

3.7.3. Pengujian Hipotesis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesis satu, dua, dan tiga seperti telah dituliskan diatas adalah dengan menggunakan model analisis regresi berganda. Pengujian hipotesis yang dilakukan meliputi uji t dan menghitung koefisien determinasi (R^2)

3.7.3.1. Pengujian Koefisien Regresi Parisal (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan ada tidaknya pengaruh yang signifikan dari variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dan tingkat signifikan (α) yang digunakan dalam penelitian ini adalah 5%.

1.7.3.2 Menghitung koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini mengukur ketelitian dari model regresi, yaitu presentase kontribusi variable X terhadap variabel Y. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R^2 < 1$). Kecocokan model dikatakan lebih baik kalau R^2 semakin dekat dengan 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 100% maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan variasi perubahan variabel independen.